

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan bagi investor atau pemilik modal. Laporan keuangan menyediakan data-data akuntansi perusahaan yang dapat menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada harga saham suatu perusahaan. Investor akan sangat tertarik pada analisis laporan keuangan suatu perusahaan karena akan memberikan informasi terkait kinerja suatu perusahaan. Investor akan menanamkan modal mereka pada suatu perusahaan jika memiliki kinerja yang baik dari analisis laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Ridha, 2019).

Harga saham suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar keuangan. Pengujian informasi yang tersedia dalam laporan keuangan akan sangat dibutuhkan apakah dapat memprediksi harga saham naik atau turun (Ridha, 2019).

Fenomena penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur Indonesia bulan Februari 2021 versi IHS Markit tercatat sebesar 50,9. Meski turun dari bulan sebelumnya, indeks manufaktur Indonesia masih di level ekspansi. Indeks manufaktur Indonesia tercatat 4 bulan berturut-turut di level ekspansi. Meskipun aktivitas manufaktur kembali mencetak level di atas 50, yang artinya masih berada

di level ekspansif, indeks PMI ini melambat dari PMI Manufaktur Januari 2021 yang berada di angka 52,2.

Bersamaan, indeks saham sektor manufaktur juga mengalami koreksi secara year-to-date. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI), per Rabu (3/3), sektor manufaktur terkoreksi 1,72% sejak awal tahun. Indeks sektoral yang berhubungan dengan manufaktur, yakni sektor barang konsumsi, juga terkoreksi 5,53% secara ytd. Ini membuat sektor *consumer goods* menjadi sektor dengan pelemahan terdalam diantara indeks sektoral lainnya. Turunnya indeks sektor manufaktur banyak dipengaruhi oleh saham-saham *big cap*. Sebagai contoh, saham PT Astra International Tbk (ASII) yang merupakan konstituen terbesar di sektor aneka industri, telah menurun 5,81% secara ytd.

Sementara itu, saham-saham big cap sektor barang konsumsi seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT H.M Sampoerna Tbk (HMSP), dan PT Gudang Garam Tbk (GGRM) juga serempak masih dalam tren pelemahan. UNVR, ICBP, INDF, HMSP, dan GGRM masing-masing terkoreksi 12,7%, 24,78%, 18,71%, 32,13%, dan 33,54% sejak awal tahun, mengutip data RTI.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian berkaitan dengan harga saham terutama pada rasio keuangannya. *Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama

dalam modal kerja. Modal kerja tersebut berperan penting dalam menjaga kinerja perusahaan dan akan berpengaruh terhadap *performance* harga saham (Salsabila et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana, (2014); Ridha, (2019); Dini & Pasaribu, (2021) membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan penelitian Salsabila et al., (2021); Tisa et al., (2021) yang membuktikan bahwa *current ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan (Kasmir, 2019). Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah *Debt To Equity Ratio* (DER) akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Jika *debt to equity ratio* (DER) tinggi maka akan berdampak pada penilaian investor sebagai sinyal buruk sehingga akan berdampak pada harga saham yang akan menurun. Namun, jika *debt to equity ratio* (DER) rendah maka akan berdampak pada penilaian investor sebagai sinyal positif dan investor akan membeli atau menambah kepemilikan saham. Dengan demikian harga saham akan meningkat.

Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Maulana, (2014); Ridha, (2019); Hidayat, (2020); Millatina & Nugroho, (2022) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan Ahmad et al., (2018); Salsabila et al., (2021); Dini & Pasaribu, (2021) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

Rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-aset untuk memperoleh penjualan. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut (Hanafi & Halim, 2016). Rasio aktivitas diprosikan dengan rasio perputaran total aktiva atau total asset turnover (TATO). Ridha, (2019) menunjukkan bahwa *total asset turnover* dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang maksimal dari total aktiva yang dimiliki sehingga tidak ada aktiva yang sia-sia. Aktivitas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba maksimal dari aktiva yang dimiliki akan memberikan signal yang positif terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridha, (2019) menemukan bukti bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan penelitian Permatasari & Mukaram, (2019); Millatina & Nugroho, (2022) yang membuktikan bahwa *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham

*Net profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualannya. Apabila suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, akan berpengaruh terhadap return saham. Sehingga saham dari perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor dan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Salsabila et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana, (2014); Rahmi et al., (2021) menemukan bukti bahwa *net profit margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan Salsabila et al., (2021) yang membuktikan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham

*Earning Per Share (EPS)* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. *Earning Per Share (EPS)* mencerminkan pendapatan tiap lembar saham yang akan diperoleh pemegang saham. *Earning Per Share (EPS)* atau laba per lembar saham di peroleh dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share (EPS)* adalah rasio yang mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungannya, dimana akan diketahui melalui seberapa besar laba yang diterima untuk setiap satu lembar sahamnya (Kasmir, 2019).

Informasi peningkatan EPS akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat sehingga harganya pun akan naik. EPS yaitu laba atau *earning* menjadi perhatian investor karena laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat hal ini akan berdampak pada penilaian investor sebagai

sinyal positif dan investor akan membeli atau menambah kepemilikan saham. Dengan demikian harga saham akan meningkat. Namun jika laba yang dihasilkan oleh perusahaan menurun maka akan berdampak pada penilaian investor sebagai sinyal negatif dan investor akan menjual kepemilikan sahamnya. Dengan demikian harga saham akan menurun.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari (Salsabila et al., 2021); Millatina & Nugroho, (2022) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berlawanan dengan Maulana, (2014); Ahmad et al., (2018) yang membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham

Penelitian ini dilakukan untuk menguji konsistensi dan dirancang untuk memperoleh bukti empiris tentang **“Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?
- 2 Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?

- 3 Apakah *total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?
- 4 Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?
- 5 Apakah *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020
- 2 Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020
- 3 Untuk menganalisis pengaruh *total assets turnover* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020

- 4 Untuk menganalisis pengaruh *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020
- 5 Untuk menganalisis pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020
- 6 Untuk menganalisis pengaruh internal audit terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.1.1 Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang manajemen keuangan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bacaan untuk pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

### **1.1.2 Secara Praktis**

Manfaat secara praktisnya:

#### **1. Bagi Investor**

memberikan kajian informasi mengenai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.



## 2. Bagi Organisasi/ Perusahaan

Bagi Organisasi/ Perusahaan investasi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan terkait pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan *earning per share*. terhadap harga saham.